

ABSTRAK

Peristiwa intoleransi, radikalisme dan fanatisme agama menjadi isu utama dalam kehidupan beragama pada abad 21 ini. Peristiwa tersebut dapat dilihat dalam penolakan pembangunan rumah ibadat, pembongkaran, pembakaran, pengusiran, dan pengeboman rumah ibadat, dan sebagainya. Perbedaan yang seharusnya menjadi sebuah keunikan dijadikan sebuah permasalahan yang memecahbelah.

Tokoh Eksistensialisme kontemporer yang bernama Gabriel Marcel menawarkan konsep-konsep mengenai relasi aku dan engkau, di mana relasi tersebut akan membangun sebuah perjumpaan antara aku dan engkau, di dalam perjumpaan tersebut secara intensif akan menciptakan cinta dalam hubungan pribadi. Cinta adalah sebuah misteri yang perlu diselami, butuh kesediaan dan keterlibatan satu sama lain serta kesetiaan. Konsep yang ditawarkan oleh Marcel dapat diberlakukan juga di tengah masyarakat sebagai cinta yang universal.

Dalam kaitannya dengan konsep eksistensialisme “aku dan engkau” proses yang diyakini sangat penting adalah sebuah jembatan penghubung, yakni dialog. Jalan yang sangat memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan yang memecahbela agama-agama. Dialog antar agama dapat dijalani menggunakan konsep eksistensialisme tentang konsep aku dan engkau dalam kemajemukan agama di Indonesia. Konsep cinta intersubjektif dan cinta universal atau keadilan oleh Gabriel Marcel dapat dijadikan dasar untuk membangun hubungan yang intensif. Hubungan yang intensif itu sangat dimungkinkan dalam dialog. Dialog yang dimaksud sesuai dengan permasalahan adalah dialog interreligious. Dialog yang mengarah pada dialog antaragama dengan memasukan konsep relasional aku dan engkau menurut Gabriel Marcel.

Konsep eksistensialisme aku dan engkau merupakan respon terhadap konflik-konflik yang terjadi di Indonesia dengan mengatasnamakan agama. Konsep ini menjadi sebuah

jembatan yang menyatukan setiap agama dengan demikian agama akan jauh dari konflik yang mengatasnamakan agama dan tercapai sebuah kedamaian, ketenteraman, dan kesejahteraan bersama dalam setiap agama. Konsep eksistensialisme aku dan engkau merupakan suatu konsep yang kontekstual dalam kemajemukan agama di Indonesia



ABSTRACT

Incidents of intolerance, radicalism, and religious fanaticism have become major issues in religious life in the 21st century. These events can be seen in the refusal to build houses of worship, demolition, arson, expulsion, the bombing of houses of worship, and so on. Differences that should be unique become a divisive problem.

The contemporary Existentialist figure Gabriel Marcel propagates the concepts of the relationship between me and you, where the relationship will build an encounter between me and you, in which the encounter will intensively create love in personal relationships. Love is a mystery that needs to be explored, it requires willingness and involvement with each other as well as loyalty. The concept offered by Marcel can also be applied in society as a universal love.

In relation to the existentialist concept of "I and you" the process that is believed to be very important is a bridge, namely dialogue. A very possible way to solve the problems that divide religions. Interreligious dialogue can apply the existentialist concept of the concept of I and you in religious pluralism in Indonesia. The concepts of intersubjective love and universal love or justice by Gabriel Marcel can be used as a basis for building intense relationships. The intensive relationship is very possible in dialogue. The dialogue referred to in accordance with the problem is interfaith dialogue. Dialogue that leads to interreligious dialogue by including the relational concept of me and you according to Gabriel Marcel.

The concept of I and Thou existentialism is a response to the conflicts that occur in Indonesia in the name of religion. This concept becomes a bridge that unites every religion so that religion will be far from conflicts in the name of religion and achieve peace, tranquility, and prosperity together in every religion. The concept of existentialism of I and Thou is a contextual concept in the plurality of religions in Indonesia.

